

**PENERAPAN STRATEGI *PRACTICE REHEARSAL PAIRS*
DALAM PENINGKATAN PEMBELAJARAN IPA
KELAS V SDN KALIJARAN 01 MAOS CILACAP**

Rahmat Sujiyanto¹, Tri Saptuti Susiani², H. Setyo Budi³
PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Kepodang 67A Panjer Kebumen
e-mail: sujiyantorahmat@yahoo.com
1 Mahasiswa, 2,3 Dosen PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret

Abstract: *Implementation of Practice Rehearsal Pairs Strategy In Improving Natural Sciences 5th Grade in Kalijaran 01 Maos Cilacap.* The purpose of this research is to describe the step of applying Practice Rehearsal Pairs strategy in improving natural sciences. This research uses classroom actions research methods with three cycles. Each cycle consist of two meeting, each meeting consist planning, action, observation, and reflection. Data collecting methods are collected through observation, interview, test and documentation. The validity of data using the triangulation source. The data analysis is used by this research is quantitativ and qualitativ data analysis. The result of research showed that the step of applying Practice Rehearsal Pairs strategy can improve the natural sciences. The applying improve the study process posed at with the make up of assessment process from 42,36% at cycle I become 85,42% at cycle III and result learn improve equal to 72,91% from result pretes 16,67%.

Keywords: *Practice Rehearsal Pairs strategy, Improve Learning, Natural Sciences*

Abstrak: *Penerapan Strategi Practice Rehearsal Pairs dalam Peningkatan Pembelajaran IPA Kelas V SDN Kalijaran 01 Maos Cilacap.* Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan langkah penerapan strategi *Practice Rehearsal Pairs* dalam peningkatan pembelajaran IPA. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Validasi data menggunakan teknik triangulasi sumber. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa langkah penerapan strategi *Practice Rehearsal Pairs* dapat meningkatkan pembelajaran IPA. Penilaian proses meningkat dari 42,36% pada siklus I menjadi 85,42% pada siklus III, sedangkan hasil belajar meningkat sebesar 72,91% dari hasil pratindakan 16,67%.

Kata kunci: *Strategi Practice Rehearsal Pairs, Peningkatan pembelajaran, IPA*

PENDAHULUAN

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam tidak lepas peran sertanya dalam menciptakan manusia yang berkualitas. Untuk mengantisipasi kemajuan teknologi diperlukan pembaharuan dan inovasi serta peningkatan kualitas pendidikan sejak dini di semua tingkat pendidikan pada umumnya dan tingkat pendidikan Sekolah Dasar khususnya. Pembelajaran yang ideal harus menekankan penguasaan konsep melalui pembelajaran teori untuk menunjang kompetensi dibidang kognitif dan menekankan pada pengalaman belajar

yang bersifat praktik untuk menunjang kompetensi dibidang afektif dan psikomotor, namun dalam kenyataannya praktik pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SD Negeri Kalijaran 01 selama ini lebih menekankan pada pendekatan materi yang bersifat teori saja. Siswa hanya menguasai kompetensi dibidang kognitif tanpa memiliki pengalaman belajar praktis dalam kehidupan sehari-hari. Kurang tergalinya kemampuan anak di bidang afektif dan psikomotor membuat pembelajaran yang selama ini dilaksanakan kurang efektif dan belum mencapai hasil

belajar yang maksimal dan memuaskan. Setelah memperhatikan situasi kelas seperti di atas, maka perlu suatu tindakan cara penyajian dan suasana pembelajaran yang cocok untuk siswa agar dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Penerapan strategi *practice rehearsal pairs* membantu siswa memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya, dan dapat memunculkan keaktifan dan kreativitas dalam belajar sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar sehingga dapat memanfaatkan dan melestarikan alam sekitar dalam kehidupan sehari-hari.

Nuryani Rustaman, dkk (2011) menyatakan bahwa “hakikat sains adalah produk, proses, dan penerapannya (teknologi), termasuk sikap dan nilai yang termasuk di dalamnya” (hlm. 1.5). Produk sains yang terdiri dari fakta, konsep, prinsip, hukum, dan teori dapat dicapai melalui penggunaan sains yaitu melalui metode-metode sains atau metode ilmiah (scientific methods), bekerja ilmiah (scientific inquiry).

New Collegiate Dictionary (1981) menyatakan natural science is knowledge concerned with the physical world and its phenomena yang berarti Ilmu Pengetahuan Alam adalah pengetahuan tentang alam dan gejala-gejalanya (Iskandar, 2001: 2).

Jadi, kesimpulan dari uraian di atas bahwa IPA adalah ilmu pengetahuan yang membahas gejala-gejala rasional yang berupa fakta, konsep, prinsip, hukum, teori dan objektif alam yang diperoleh dengan cara atau metode ilmiah. Penelitian ini menekankan pada pembahasan gejala-gejala rasional yang berupa fakta, konsep, teori dan objektif alam yang diperoleh dengan cara atau metode ilmiah.

Pembelajaran menurut Sugihartono, dkk merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan

berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien dengan hasil optimal (2007).

Prinsip pembelajaran menurut teori tingkah laku yang dapat menimbulkan proses belajar dengan baik menurut Hartley dan Davies (1978) bila (1) si belajar berpartisipasi secara aktif, (2) materi disusun dalam bentuk unit-unit kecil dan diorganisir secara sistematis dan logis, dan (3) tiap respon si belajar diberi balikan dan disertai penguatan (Achmad Sugandi, 2004: 10).

Kesimpulan dari pengertian di atas bahwa pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan melibatkan komponen pembelajaran agar siswa mengalami proses belajar yang lebih menekankan pada guru dengan segala proses yang menyertai untuk melakukan perubahan perilaku terhadap seseorang.

Hisyam Zaini, Bermawiy Munthe, dan Sekar Ayu Aryani (2008) menyatakan bahwa “Strategi *practice rehearsal pairs* (praktik berpasangan) adalah strategi sederhana yang dapat dipakai untuk mempraktikkan suatu keterampilan atau prosedur dengan teman belajar” (hlm. 81).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian strategi *practice rehearsal pairs* adalah strategi yang digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan untuk mempraktikkan suatu keterampilan atau prosedur dengan teman belajar secara aktif dalam proses pembelajaran yang melibatkan mental dan fisik peserta didik dengan harapan suasana pembelajaran lebih menyenangkan dan hasil belajar maksimal.

Langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran praktik berpasangan menurut Hisyam Zaini, Bermawiy Munthe, dan Sekar Ayu Aryani (2008) adalah 1) guru memilih satu keterampilan yang akan dipelajari oleh peserta didik; 2) guru membentuk pasangan-pasangan; 3) Peserta didik yang bertugas sebagai penjelas atau *demonstrator* menjelaskan atau mendemonstrasikan cara mengerjakan keterampilan yang telah ditentukan, pengecek/pengamat bertugas mengamati

dan menilai penjelasan atau demonstrasi yang dilakukan temannya; 4) pasangan bertukar peran; dan 5) proses diteruskan sampai semua keterampilan atau prosedur dapat dikuasai.

Dalam penelitian ini, akan dilaksanakan dengan 4 langkah yaitu 1) pemilihan keterampilan yang akan dipraktika; 2) membentuk pasangan (demonstrator dan pengamat); 3) praktik berpasangan; dan 4) bertukar peran. Tetapi pada langkah bertukar peran, keterampilan yang dipraktikkan sama, pengamat bertugas mengamati dan mengisi lembar pengamatan berupa lembar kerja siswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah penerapan strategi *practice rehearsal pairs* adalah 1) bagaimana langkah penerapannya dalam peningkatan pembelajaran IPA; 2) apakah dapat meningkatkan hasil pembelajaran IPA; 3) apa kendala dan solusi dalam peningkatan pembelajaran IPA tentang cahaya siswa kelas V semester II SDN Kalijaran 01 Tahun Ajaran 2012/2013.

Tujuan dari penerapan strategi *practice rehearsal pairs* adalah 1) mendeskripsikan langkah penerapan strategi dalam peningkatan pembelajaran IPA; 2) mendeskripsikan tingkat keberhasilan meningkatkan pembelajaran IPA; 3) untuk mengetahui kendala dan solusi dalam peningkatan pembelajaran IPA tentang cahaya siswa kelas V SDN Kalijaran 01 Tahun Ajaran 2012/2013.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri Kalijaran 01 yang beralamat di Jalan Kamer No. 295, Desa Kalijaran, Kecamatan Maos, Kabupaten Cilacap. SD Negeri Kalijaran 01 berjarak ± 32 km dari Kabupaten Cilacap. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 24 siswa, terdiri dari 12 laki-laki dan 12 perempuan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk memperoleh data yang diperlukan, alat yang digunakan berupa lembar tes,

lembar handout catatan, lembar observasi, pedoman wawancara dan studi dokumen.

Validitas data yang digunakan yaitu dengan triangulasi sumber sedangkan analisis data yang digunakan yaitu dengan teknik statistik deskriptif dan kualitatif deskriptif.

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah 90% siswa memfokuskan perhatiannya pada pembelajaran, 90% siswa yang menampakkan keaktifannya dalam melaksanakan praktik berpasangan, dan 80% siswa yang dapat menjawab soal tes dengan nilai ≥ 70 .

Prosedur penelitian yang dilaksanakan menggunakan prosedur penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2009). Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini terdiri tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dengan setiap pertemuan menggunakan tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Pada perencanaan tindakan dilakukan penyusunan skenario pembelajaran dan rencana pelaksanaan pembelajaran, persiapan media pembelajaran yang diperlukan dan menyiapkan instrumen penelitian. Tindakan pada penelitian ini dilaksanakan sesuai langkah-langkah penggunaan strategi pada kegiatan awal sampai kegiatan akhir. Kegiatan observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, dalam hal ini peneliti melibatkan teman sejawat sebagai observer. Sedangkan refleksi dilaksanakan berdasarkan hasil pengamatan observer dan peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan startegi *practice rehearsal pairs* pada siklus I, diawali dengan guru memilih keterampilan yang akan dipraktikkan tetapi dalam kegiatan penyampaian materi dan penjelasan langkah pembelajaran PRP yang dilakukan guru masih terlalu cepat dan tidak runtut sehingga siswa masih kurang paham/kebingungan dalam pelaksanaan praktik. Guru belum melaksanakan bimbingan secara menyeluruh sehingga siswa banyak berselisih dan pelaksanakan

pembelajaran menjadi gaduh. Penilaian terhadap kegiatan praktik belum diterapkan dengan baik karena semua siswa belum memahami penjelasan materi dan prosedur langkah strategi PRP.

Pada siklus II, peneliti memperbaiki langkah-langkah penerapan yang belum sempurna pada siklus I. penyampaian materi dan penjelasan prosedur langkah PRP disampaikan dengan runtut dan jelas. Siswa memperhatikan penjelasan guru sehingga sebagian besar siswa sudah tidak mengalami kebingungan dalam pelaksanaan praktik. Bimbingan yang dilakukan oleh guru yang maksimal membuat perselisihan dalam pelaksanaan praktik berpasangan dapat diminimalisir sehingga suasana kelas tidak ramai tetapi waktu yang dibutuhkan dalam pembelajaran masih kurang.

Penerapan pada siklus III dilakukan dengan baik dan mengalami peningkatan dibandingkan siklus I dan siklus II. Penyampaian materi yang jelas dan variatif menarik perhatian siswa untuk lebih memperhatikan penjelasan guru sehingga siswa dapat dengan mudah memahami materi pembelajaran. Begitu pula dengan penjelasan prosedur pembelajaran dilakukan dengan sangat baik karena sudah dapat dipahami oleh siswa. Siswa melaksanakan praktik berpasangan dengan baik berdasarkan prosedur pembelajaran yang telah disampaikan guru. Penilaian terhadap kegiatan praktik sudah dilakukan terhadap semua siswa dan siswa juga sudah memahami demonstrasi yang dilakukan oleh temannya.

Pembelajaran pada penelitian ini meliputi penilaian proses dan hasil, untuk penilaian proses peneliti mengambil nilai observasi penerapan strategi pada guru dan siswa yang dikuatkan dengan wawancara, serta proses pembelajaran yang dinilai oleh peneliti. Untuk penilaian hasil peneliti mengambil data dari nilai evaluasi dan nilai lembar kerja siswa. Dari penerapan strategi tersebut pada pembelajaran IPA baik proses maupun hasil belajar mengalami peningkatan pada tiap siklus.

Dari hasil observasi penerapan terhadap strategi terhadap guru dan siswa diperoleh hasil yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Observasi Penerapan Strategi *practice rehearsal pairs* Siklus I-III

No	Siklus	Nilai	Persentase	Ket
1.	I	2,77	69,3%	C
2.	II	3,40	85,0%	B
3.	III	3,80	95,0%	A

Berdasarkan tabel 1., dapat dilihat persentase keberhasilan penerapan strategi selalu meningkat, pada siklus I keberhasilannya mencapai 69,3% dengan kategori cukup, kemudian pada siklus II keberhasilan mencapai 85,0% dengan kategori sangat baik, dan pada siklus III meningkat menjadi 95,0% dengan predikat sangat baik. Peningkatan juga terjadi pada pembelajaran IPA yang dilihat pada penilaian proses dengan menilai aspek keaktifan, antusias dan partisipatif. Hasil peningkatan penilaian proses dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Perbandingan Penilaian Proses Siklus I-III

No	Siklus	Persentase	Ket
1.	I	42,36%	C
2.	II	78,46%	B
3.	III	85,42%	B

Berdasarkan tabel 2., dapat dilihat bahwa persentase ketuntasan siswa pada penilaian proses mengalami peningkatan pada siklus I yaitu 42,36% menjadi 78,46% pada siklus II dan meningkat lagi menjadi 85,42% pada siklus III.

Berdasarkan hasil tes pada siklus I-III dapat diketahui bahwa ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan pretest. Hasil tes tersebut dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Perbandingan Ketuntasan Evaluasi Siklus I-III

No	Siklus	Nilai Rata-rata	Persentase
1.	Pretes	51,87	16,67%
2.	I	72,91	77,08%
3.	II	78,72	83,33%
4.	III	75,51	89,58%

Berdasarkan tabel 3., terjadi peningkatan persentase ketuntasan siswa pada pretes sampai siklus III. Persentase ketuntasan siswa pada pretes mencapai 16,67% dengan rata-rata nilai 51,87. Pada siklus I persentase ketuntasan siswa sebesar 77,08% dengan nilai rata-rata 72,91 meningkat menjadi 83,33% pada siklus II dengan rata-rata 78,72. Ketuntasan tersebut meningkat lagi menjadi 89,58% dengan rata-rata nilai 75,51 pada siklus III.

Selain melakukan tes untuk mengukur kemampuan siswa, peneliti juga melakukan penilaian terhadap lembar kerja siswa. Dari hasil lembar kerja siswa tersebut, pada siklus I nilai rata-rata siswa adalah 72,92 dengan persentase ketuntasan 70,83%. Pada siklus II nilai rata-rata lembar kerja siswa meningkat 2,70 menjadi 75,62 dengan persentase ketuntasan sebesar 81,24%, sedangkan pada siklus III nilai rata-rata lembar kerja siswa menurun 1,25 menjadi 74,37 dengan persentase ketuntasan sebesar 89,58%.

Berdasarkan uraian di atas, setelah dilaksanakan penelitian ditemukan bahwa penerapan strategi *practice rehearsal pairs* dalam pembelajaran IPA siswa kelas V SDN Kalijaran 01 dapat meningkatkan pembelajaran. Hal ini terbukti dengan hasil belajar yang diperoleh siswa semakin meningkat dengan persentase ketuntasan sudah memenuhi kriteria ketuntasan penelitian sebesar 80% dan hasil penilaian proses yang berupa hasil observasi dan proses pembelajaran mengalami peningkatan.

Selama penelitian berangsur ditemukan adanya kendala dan solusi. Adapun kendala yang dihadapi oleh peneliti yaitu 1) guru kekurangan waktu dalam penerapan strategi PRP, hal tersebut

sesuai dengan pendapat Nuraeni, R., Sumadi, dan Surahmat, A.(2012); 2) siswa masih banyak yang melapor dan perlu dimonitor, kendala tersebut sesuai dengan pendapat Nuraeni, R., Sumadi, dan Surahmat, A.(2012); 3) dalam kegiatan praktik lebih dominan anak yang pandai saja yang aktif. Solusi yang dilakukan oleh peneliti (guru) yaitu: 1) guru lebih memperhatikan pembagian waktu pada setiap langkah-langkah pembelajaran; 2) guru memberikan bimbingan/monitoring kepada siswa saat melaksanakan praktik; dan 3) guru mengajak semua siswa untuk aktif melalui pemberian peran/tugas yang tepat dan menyajikan pembelajaran dengan variasi model dan permainan yang dapat menyenangkan bagi siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Langkah penerapan strategi *practice rehearsal pairs* yang dapat meningkatkan pembelajaran IPA yaitu 1) guru memilih keterampilan yang akan dipraktikkan, 2) membentuk pasangan (demonstrator dan pengamat), 3) praktik berpasangan, 4) bertukar peran. Penerapan strategi praktik berpasangan dengan tepat dapat meningkatkan pembelajaran IPA tentang Cahaya terutama pada nilai proses dan hasil dari siklus I sampai siklus III. Persentase penerapan strategi meningkat 25,70% pada siklus I 69,30% menjadi 95,00% pada siklus III. Persentase proses pembelajaran juga mengalami peningkatan pada siklus I 42,36% meningkat 43,06% menjadi 85,42% pada siklus III. Penelitian ini juga membuktikan adanya peningkatan hasil belajar sebesar 72,91% dari pretes 16,67% menjadi 89,58% pada siklus III atau meningkat 12,50% dari siklus I 77,08% menjadi 89,58% pada siklus III. Adapun kendala dalam pembelajaran yaitu: 1) alokasi waktu beberapa pertemuan pembelajaran kurang efisien, 2) dalam pelaksanaan praktik siswa masih banyak yang melapor dan perlu dimonitor 3) dalam kegiatan praktik siswa yang pandai lebih aktif. Solusi yang dilakukan guru yaitu: 1) setiap langkah pembelajaran memanfaatkan alokasi waktu yang tersedia, 2) guru memberikan bimbingan/

monitoring kepada siswa saat melaksanakan praktik, 3) guru menyajikan pembelajaran dengan variasi model dan permainan yang dapat menyenangkan bagi siswa sehingga semua siswa dapat berperan aktif.

Berdasarkan simpulan tersebut ada beberapa saran untuk guru dan sekolah. Bagi guru: 1) sebaiknya menerapkan strategi practice rehearsal pairs untuk pembentukan kelompok berpasangan yang tidak terlalu banyak sehingga tidak kekurangan waktu dalam mengimplementasikan strategi tersebut. Bagi Sekolah: 2) sebaiknya menyediakan alat peraga yang mendukung setiap pelaksanaan kegiatan praktik sehingga mendukung terciptanya proses pembelajaran yang mengajak siswa mengamati dan memahami materi yang ada dengan lebih konkret.

DAFTAR PUSTAKA

- Anomin. (2012). *Hakikat Pembelajaran IPA di SD*. (2012, 06 Oktober). Diperoleh 17 Desember 2012, dari <http://cumanulisaja.blogspot.com/2012/10/hakekat-pembelajaran-ipa-di-sd.html>
- Arikunto, S. Suhardjono. Supardi. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Iskandar. (2001). *Pembelajaran IPA di SD*. Diperoleh dari
- Rustaman, N. (2011). *Materi dan Pembelajaran IPA SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sugandi, A. (2004). *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT UNNES Press
- Sugihartono, ddk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Zaini, H. Munthe, B, dan Aryani, S. A. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani